

Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Anak Kelas V di SDN 1 Pangkalan Lampam

The Effect of Mind Mapping Learning Method on Science Learning Outcomes in Class V Children at SDN 1 Pangkalan Lampam

Afin Fahreza^(1*) & Mutia Mawardah⁽²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia

Disubmit: 01 Februari 2025; Direview: 19 Februari 2025; Diaccept: 24 Februari 2025; Dipublish: 02 Maret 2025

*Corresponding author: afinfahreza2@gmail.com

Abstrak

Mind mapping sebagai suatu cara untuk menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada anak kelas V sekolah dasar di SDN 1 Pangkalan Lampam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi eksperiment* dengan *one group pretest -posttest design*. Adapun populasi peserta didik kelas V SDN 1 Pangkalan Lampam keseluruhan berjumlah 24 siswa. sampel dari penelitian ini berjumlah 13 siswa dari 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pada anak siswa kelas V di SDN 1Pangkalan Lampam.

Kata Kunci: *Mind Mapping*; Metode Pembelajaran; Hasil Belajar.

Abstract

Mind mapping as a way to present concepts, ideas, tasks, or other information by connecting central topics in the form of keywords, images, and colors. The purpose of this study was to determine the effect of the Mind mapping learning method on science learning outcomes in fifth grade elementary school students at SDN 1 Pangkalan Lampam. This research uses experimental quantitative methods. The design used in this research is a quasi- experiment design with one group pretest -posttest desing. The population of grade V students of SDN 1 Pangkalan Lampam totaled 24 students. the sample of this study amounted to 13 students out of 24 students. The sampling technique used in this study was purposive sampling. the results of this study can be concluded that there is an effect of the mind mapping learning method on learning outcomes in fifth grade students at SDN 1 Pangkalan Lampam.

Keywords: *Mind Mapping*; *Learning Methods*; *Learning Outcomes*.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.643>

Rekomendasi mensitis :

Fahreza, A. & Mawardah, M. (2025), Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Anak Kelas V di SDN 1 Pangkalan Lampam. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 179-188.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma budaya dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Proses ini berlangsung melalui berbagai institusi, seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara intelektual, fisik, emosional, maupun sosial. Ini juga mempersiapkan individu untuk berperan secara produktif dalam masyarakat, membentuk karakter, dan memungkinkan mereka berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk memperbaiki ketidaksetaraan, mempromosikan keadilan, dan membantu individu mencapai tujuan hidup secara pribadi dan profesional (Nurkholis, 2013).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga terjadinya perubahan perilaku dari kegiatan belajarnya, dapat berupa peningkatan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar ialah proses terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman yang baik tentang hasil belajar dan implementasinya dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga mereka mampu memahami dan mengapresiasi fenomena alam di sekitar (Octavianingrum & Syofyan, 2019).

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas V berinisial RP (*personal communication*, 19 februari 2024) Mata pelajaran yang terdapat disekolah dasar SDN 1 Pangkalan Lampam adalah Agama, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, Penjaskes, Seni Budaya dan Prakarya. Di SDN 1 Pangkalan Lampam menggunakan metode belajar yang dimana anak di haruskan membaca modul belajar terlebih dahulu, setelah itu guru baru menerangkan di depan kelas.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah kita dalam memahami sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu menyerap apa yang telah diterima dari materi pelajaran tersebut (Kadarsih, 2020). metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Lestari, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengikuti proses belajar adalah *Mind mapping*, metode belajar ini lah yang akan saya gunakan dalam penelitian ini untuk membantu anak kelas V SDN 1 Pangkalan Lampam untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran *Mind mapping* adalah sebuah teknik belajar untuk memetakan pikiran dan ide-ide, terkini menggunakan gambar dan kata kunci untuk mevisualisasikan informasi dan hubungan antara informasi (Suhada dkk., 2020).

Fathurrohman (2015) mendefinisikan *Mind mapping* sebagai suatu cara untuk menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind mapping* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yakni aktif, suka dengan hal-hal baru, dan senang berimajinasi. Siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran ini membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan menggali ide-ide kreatifnya dalam bentuk peta pikir (bagan), gambar, ataupun simbol-simbol. (Irani & Febriyana, 2023). Dari pemilihan metode belajar yang tepat inilah para siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal, terutama untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Selama melakukan observasi di SDN 1 Pangkalan Lampam pada tanggal 19 februari 2024, penulis mendapati hasil pembelajaran siswa dan siswi masih kurang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pengetahuan terdapat pada mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Seni budaya dan Prakarya. Dari empat mata pelajaran tersebut dilihat dari leger atau rapor selama satu semester mata pelajaran IPA lebih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau tidak memiliki hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari data nilai rata-rata leger atau rapor semester satu ada 12 siswa yang mendapatkan nilai C nilai tersebut dari 61-74 dan ada 1 siswa yang mendapat nilai D nila nya 54-58 jadi total siswa yang mendapatkan hasil yang kurang optimal pada semester satu ada dua belas anak. Nilai keriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

Peneliti juga melakukan wawancara pada wali kelas V SDN 1 Pangkalan Lampam berinisial RP (*personal communication*, 19 februari 2024), berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapati bahwa metode belajar yang digunakan kurang efektif metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa adalah mengharuskan siswa membaca modul belajar terlebih dahulu dan setelah itu guru baru menerangkan di papan tulis. Sehingga Sebagian siswa masih kurang memahami tentang pembelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar di kelas, oleh karena itu penulis memutuskan untuk membantu anak belajar dengan menggunakan metode *Mind mapping*.

Peneliti juga mendapatkan fenomena yang lain saat melakukan wawancara kepada siswa A (*personal communication*, 19 februari 2024) yang sedang berada di kelas peneliti bertanya apa yang menyebabkan nilai siswa kurang baik, berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif dikarenakan guru memintasiswa memahami materi terlebih dahulu sehingga sebagian siswa yang tidak bisa memahami materi menjadi kesulitan dikarenakan harus memahami materi terlebih dahulu lalu kemudian guru menjelaskan.

Fenomena selanjutnya yang didapat peneliti saat melakukan wawancara pada siswa B (*personal communication*, 19 februari 2024) lainnya yang berada dalam kelas apa yang membuat nilai mereka kurang opitimal, berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut peneliti mendapatkan bahwa situasi kelas kadang kurang nyaman dikarenakan kelas sangat panas sehingga dapat membuat siswa kurang fokus dan kadang ada beberapa siswa kelas lain yang mengintip dan masuk kedalam kelas sehingga dapat memecahkan fokus para siswa yang sedang belajar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian (Susanti, 2016; Zuhdiana & Mawartningsih, 2017; Setyarini, 2018) implementasi metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan akademik atau hasil belajar peserta didik secara optimal dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Olehnya hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, dan memerlukan kemampuan dalam

menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dalam kelas, dengan demikian, untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Mind mapping* pada hasil belajar siswa (Suhada., 2020)

Penelitian ini dilakukan kepada anak kelas 5 dikarenakan anak kelas 5 sd Menurut teori perkembangan psikologi, anak-anak SD kelas 5 umumnya termasuk dalam golongan usia praremaja atau tahap perkembangankonkret-operasional menurutteoriPiaget.Piagetmengidentifikas ikantahapanperkembanganintelektual yang dilalui anak yaitu : (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun. (b) tahap operasional usia 2-6 tahun. (c) tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun. (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Menurut teori Piaget, Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal (Mu'min, 2013).

Pada tahap ini, anak-anak SD kelas 5 telah mencapai kemampuan kognitif yang lebih maju daripada tahap sebelumnya, seperti tahap praoperasional. Mereka mampu memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, mengembangkan pemikiran kritis, dan memecahkan masalah yang lebih abstrak. Mereka juga mulai mengembangkan pemahaman sosial yang lebih kompleks, seperti rasa empati dan pemahaman tentang norma-norma sosial. Selain itu, pada tahap ini, perkembangan emosional

dan sosial anak-anak SD kelas 5 juga semakin berkembang. Mereka mulai mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks dengan teman sebaya dan mungkin juga mulai mengalami perubahan-perubahan emosional yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka (Mu'min, 2013).

Dengan demikian, anak-anak SD kelas 5 umumnya dapat dikategorikan sebagai praremaja yang berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional menurut teori perkembangan teori Piaget. Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh metode pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada anak kelas V sekolah dasar di SDN 1 Pangkalan Lampam. Dengan menggunakan metode *Mind mapping* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi eksperiment* dengan *one group pretest-posttest desain*. Desain *one group pre test- pos test* yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada penelitian ini, subjek penelitian akan diberikan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan post test atau tes akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka data tersebut disusun, diolah dan

dianalisis secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan penelitian yang telah dilaksanakan. Rancangan penelitian *One group pre test – post test design* (Sugiyono, 2010). Mekanisme penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Mekanisme Penelitian

Pre-test	treatment	Post-test
01	X	02

Adapun populasi peserta didik kelas V SDN 1 Pangkalan Lampam keseluruhan berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa

No	Nama	Hasil pre-test	Hasil post-test
1	ARP	45	85
2	ASA	35	75
3	JA	40	80
4	KA	50	90
5	MB	35	75
6	MAA	30	70
7	MBM	40	75
8	MM	35	80
9	MTK	40	85
10	PS	45	90
11	RA	40	75
12	RP	35	75
13	RH	25	65

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor hasil hasil belajar yang didapatkan subjek sebelum diberikan *treatment* metode pembelajaran *mind mapping* dan setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran *mind mapping*. Hasil ini diperoleh peneliti dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan tes prestasi belajar yaitu berupa 20 soal modifikasi yang sesuai dengan ketentuan yang ada di SDN 1 Pangkalan Lampam.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	KS-Z	Sig(p)	Keterangan
Pre-test	0,167	0,200	Terdistribusi normal
Post-test	0,217	0,095	Terdistribusi normal

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang telah digunakan didalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada hasil *pre-test*, hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,200 ($p>0,05$) dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Adapun hasil *post-test* juga didapat nilai signifikansi 0,068 ($p>0,05$) dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga analisis data dapat dilanjutka dengan melakukan uji statistik parametrik dan dapat dilanjutkan ke dalam uji hipotesis.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Mean	SD	t	P	N
Pre test dan	- 40,41667	3,34279	- 41.883	0,000	12
post- test tes					

Berdasarkan uji hipotesis (paired sampel t-test) diperoleh rata-rata (mean) = - 40,76923 dengan standar ddeviasi = 3,44369, koefisien t = -422,686 dan nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) = 0,000 maka $p<0,05$. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* yang signifikan terhadap hasil belajar anak kelas V di SDN 1 Pangalan Lampam”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar anak kelas V di SDN 1 Pangalan Lampam. Penelitian ini desain quasi eksperiment dengan one group pretest-posttest desing. Desain one group pre test-pos test yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. partisipan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang, pada penelitian ini subjek penelitian akan diberikan *pre-test*

terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* atau perlakuan berupa media pembelajaran *mind mapping*. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik, untuk mengetahui apabila ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Sebelum melakukan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SDN 1 Pangalan Lampam, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar IPA pada anak kelas V di bawah KKM. sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan walikelas RP (*personal communication*), menyatakan metode belajar yang digunakan kurang efektif. Oleh karena iti peneliti memutuskan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Pada hari pertama dimulainya penelitian, peneliti memberikan tes awal berupa soal *pre-test* yang diberikan kepada 13 orang subjek penelitian skor *pre-test* yang didapatkan yaitu 45, 35, 40, 50, 35, 30, 40, 35, 40, 45, 40, 35, 25. Setelah mendapatkan skor *pre-test* siswa diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran *mind mapping* untuk membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran lebih baik dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, *treatment* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Setelah selesai siswa kembali diberikan tes berupa soal *post-test*, hasil skor *post-test* yang didapatkan

yaitu 85, 75, 80, 90, 75, 70, 75, 80, 85, 90, 75, 75, 65.

Terlihat dari hasil pemberian *treatment* metode pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini bahwa sebelum diberikan *treatment* metode pembelajaran *mind mapping* skor hasil belajar siswa yaitu 45, 35, 40, 50, 35, 30, 40, 35, 40, 45, 40, 35, 25. dan setelah di berikan *treatment* metode pembelajaran *mind mapping* skor yang didapatkan siswa meningkat menjadi 85, 75, 80, 90, 75, 70, 75, 80, 85, 90, 75, 75, 65. Dilihat dari hasil *post-test* terdapat peningkatan dari hasil belajar yang telah didapatkan oleh subjek dalam penelitian ini, Menurut Syofyan (2017) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur setelah mengalami proses belajar mengajar, kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi dan adapula ranah afektif dan psikomotor.

Setelah didapatkan skor hasil belajar siswa dilakukan uji asumsi data yang meliputi uji normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang telah digunakan didalam penelitian ini terdistribusi. normal. Pada hasil *pre-test*, hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,200 ($p>0,05$) dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Adapun hasil *post-test* juga didapat nilai signifikansi 0,068 ($p>0,05$) dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian peneliti melakukan uji hipotesis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil *treatment*. Hasil uji hipotesis

dilakukan dengan (*paired sampel t-test*) didapatkan hasil nilai probabilitas atau *sig.(2-tailed)* = 0,000 maka $p<0,05$. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* yang signifikan terhadap hasil belajar anak kelas V di SDN 1 Pangalan Lampam”

Pada saat melakukan penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, peneliti menegelopokan nya kedalam faktor internal dan eksternal, faktor internal siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, selain penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga membuat siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan, interaksi yang lebih aktif dilakukan oleh para siswa baik kepada peneliti maupun kepada sesama siswa untuk mendiskusikan materi dan *mind mapping* yang telah diberikan. Faktor eksternal siswa juga mendapatkan dukungan dari guru, kondisi ruangan kelas, dan sarana prasarana yang diberikan. Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh Slameto (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu (Salsabila, 2020): Faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh. faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan juga kepada siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* yang telah diberikan. berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru walikelas berinisial RP (*personal communication*, 13 Juli 2024) menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar, selain itu metode pembelajaran *mind mapping* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, guru juga mengatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* meningkatkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan *mind mapping*.

Setelah melakukan wawancara bersama wali kelas peneliti melakukan wawancara bersama siswa yang menjadi objek penelitian berinisial KAA (*personal communication*, 13 juli 2024), peneliti bertanya mengenai penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* yang telah diterapkan kepada siswa tersebut, berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa lebih mudah untuk mengingat materi belajar yang telah diberikan, karena saat proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* juga melibatkan unsur visual dan kreativitas siswa yang membuatnya lebih menarik sehingga tidak membosankan saat dilihat oleh siswa

Peneliti juga maelakukan wawancara kepada siswa lain yang menjadi objek penelitian berinisial MM (*personal*

communication, 13 juli 2024) berdasarkan dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* membantunya untuk belajar lebih efektif karena saat belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* diarahkan untuk menyusun setiap inti dari materi yang telah diberikan menjadi sebuah peta konsep sehingga siswa dapat menghemat waktu dan lebih mudah untuk memahami materi yang telah di berikan

Alasan penelitian ini dilakukan kepada anak kelas V dikarenakan anak kelas V sekolah dasar lebih bisa berpikir secara logis dan dapat memecahkan masalah lebih cepat sehingga anak-anak kelas V bisa mengerti *treatment* metode pembelajaran *mind mapping* dengan lebih baik. menurut teori perkembangan psikologi yang dikemukakan oleh Piaget anak kelas V sekolah dasar termasuk kedalam kategori tahap operasional formal usia 11-12 tahun keatas. Menurut teori Piaget tahap perasional formal anak-anak Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan *problem verbal*. (Mu'min, 2013).

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan kepada para siswa, metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA yang didapatkan oleh para siswa dapat meningkat setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran mind map. Menurut Fathurrohman (2015) mendefinisikan *Mind mapping* sebagai

suatu cara untuk menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind mapping* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ruhama & Erwin (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. Dengan hasil terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih baik dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran TCL pada kelas kontrol selama sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA materi gaya selama masa pandemi Covid-19 yang menerapkan sistem pembelajaran daring pada siswa kelas VI di SD Negeri Sawangan 07 Kota Depok.

Penelitian lain yang membahas tentang media pembelajaran *mind mapping* yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Variani, Agung (2020) dengan judul Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. dengan hasil dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran discovery learning berbantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD GugusII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang sangat singkat sehingga pemberian *treatment* kurang maksimal dan terkadang kondisi dari para subjek yang tidak menentu sehingga membuat hasil penelitian ini kurang optimal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pada anak siswa kelas V di SDN 1Pangkalan Lampam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 1 Pangkalan Lampam, metode ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran, serta lebih bersemangat dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, N., Shah, A. A., & Mehmood, R. (2012). Relationship of self efficacy and Burnout among physicians. Academic Research International, 2 (2), 539-548.
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran. Jurnal Prima Edukasia, 4(1),12.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan media *mind mapping* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa KelasV. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(2), 269.

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(2), 177–182.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Pandan Penilaianya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173.
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mappin Berbasis Outdor Lerning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. 6(1).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023a). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN 1 Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095–7103.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jeaan Piaget. 6(1).
- Nurkholis, N. (1970). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(124–44).
- Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Mahluk Hidup.16
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septianingrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Salsabila, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS- SABIQUN*, 2(1), 7–17.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.